

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. SMR Utama Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Feren Ayu Pratiwi¹⁾

elferenayu@gmail.com

Solehudin²⁾

solehudin@unsika.ac.id

^{1) 2)} Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada PT SMR Utama Tbk selama 5 tahun yang berlangsung selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kinerja keuangan perusahaan PT SMR Utama Tbk, ditinjau dari sisi likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dengan menggunakan metode penelitian secara deskriptif dan teknik pengumpulan data secara dokumentasi / keperpustakaan berupa data sekunder yaitu annual report PT SMR Utama Tbk. Karena dilihat dari rasio pembandingan perusahaan PT. SMR Utama Tbk lebih rendah dari rasio perusahaan yang sejenis. Dilihat dari ketiga rasio diukur dengan rata-rata internal perusahaan dan standar rasio yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. SMR Utama Tbk pada kurang baik. Namun dari perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki Debt to Asset Ratio dan Return On total Asset yang baik.

Kata Kunci : Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity.

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kemampuan Perusahaan dapat dilihat dari pembayaran hutang-hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka Panjang, memanfaatkan asset yang dimiliki secara optimal, dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan baik dalam penjualan, aset maupun modal saham.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standard dan bertujuan untuk umum (general purpose). Karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan reperensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini disamping bisa menggali informasi yang luas perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Analisis dan interprestasi bukan merupakan tujuan tetapi analisis dan interpresatsi hanya merupakan suatu alat untuk membuat atau mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. SMR Utama Tahun dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas periode 2018-2022.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan Menurut Martono (2005:12) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Martono (2005: 52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analsis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (2011: 22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Untuk dapat memperoleh gambaran keuangan perusahaan dengan jelas maka dapat dilakukan dengan mengadakan

analisa interpretasi terhadap data keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan:

1. Bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yg dipercayakan kepadanya.

Analisis Laporan Keuangan

Sedangkan menurut Harahap (2008: 64) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun dan nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat". Dari pengertian analisa keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam suatu organisasi sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dan tidak untuk memperoleh laba.

Beberapa teknik analisis laporan keuangan menurut Hermanto dan Agung (2000: 37) adalah sebagai berikut:

1. Metode komparatif.

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dilakukan melalui perbandingan berikut ini:

- a. Perbandingan dalam beberapa tahun (horizontal).
- b. Perbandingan satu tahun buku.
- c. Perbandingan dengan perusahaan terbaik.
- d. Perbandingan dengan anggaran perusahaan.

2. Trend analysis.

Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan kecenderungan (trend) situasi perusahaan di masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi di masa lampau sampai masa kini. Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan terusnya dalam bentuk grafik.

3. Common size financial statement (laporan dalam bentuk awam).

Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentasi. Persentasi ini biasanya dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya assets untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

4. Metode indeks time series.

Dalam metode ini dihitung indeks dan digunakan untuk mengoversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas dan dana.

Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dua periode. Laporan ini dibandingkan dan dilihat mutasinya. Setiap mutasi mempunyai pos lainnya.

6. Rasio laporan keuangan.

Analisis rasio merupakan alat analisa seperti halnya analisa komperatif dan analisa tern. Analisa rasio yang menghubungkan unsur neraca dengan unsur laba rugi dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi keuangan di masa lalu dengan masa sekarang serta perubahan di masa yang akan datang “future oriented”.

Menurut Harahap (2008: 62) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas/rentabilitas, aktivitas, pertumbuhan, market based (penilaian pasar) dan produktivitas.

Berikut ini rasio-rasio keuangan dibagi menjadi beberapa kelompok :

1. Rasio Likuiditas, menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.

Jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Current ratio (rasio lancar)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban kewajiban lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Menurut Erich (2003: 72) rasio current ratio dihitung dengan mambagikan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutupi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Ada anggapan bahwa semakin tinggi nilai current ratio, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman.

- 2) Quick Rasio (Rasio Cepat)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan kedalam kas.

$$\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Menurut Kasmir (2009: 123) Quick Ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan karena persediaan memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan dibandingkan asset lain.

- 3) Cash Rasio (Rasio Kas)

$$\frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

Menurut Kasmir (2009:125) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukka dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro.

2. Rasio Solvabilitas, rasio yang menunjukkan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjang mereka yang menunjukkan bagaimana tingkat kesehatan keuangan dari perusahaan.

Rasio solvabilitas antara lain :

- 1) Debt to asset ratio (perbandingan total hutang terhadap total asset) Yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Untuk menilai rasio ini faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah stabilitas laba perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki catatan laba yang stabil, peningkatan dalam hutang lebih bisa ditoleransi dari pada perusahaan yang memiliki catatan laba tidak stabil.

- 2) Debt to equity ratio (perbandingan total hutang terhadap modal sendiri). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal (equity)}}$$

3. Rasio profitabilitas, sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets Ratio dan Return On Equity Ratio.

- 1) Return on equity Merupakan rasio terhadap laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rumusnya adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal/ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya Kasmir (2010: 137)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

- 2) Return On Assets Merupakan rasio terhadap laba setelah pajak dengan total aktiva. Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan total aktiva.

$$\text{return on total asset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Menurut kasmir (2009:139) semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:46) rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mereprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan. Karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasio likuiditas

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan current ratio yaitu memperbandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah quick ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva yang telah dikurangi dengan persediaan dengan jumlah hutang lancar. Yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang mempunyai likuiditas tinggi. Selain current ratio dan quick ratio, likuiditas suatu perusahaan juga dapat diukur menggunakan cash ratio yaitu perbandingan antara kas dengan jumlah hutang lancar. Untuk mengetahui tingkat likuiditas dari PT. SMR Utama Tbk dapat dilakukan dengan perhitungan data yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

Tabel 1.1 Laporan perkembangan PT. SMR Utama 2018-2022 (Disajikan dalam miliar Rupiah)

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Kas dan Setara Kas	92,420	6,539	20,834	35,411	11,586
Persediaan	23,323	16,237	18,372	23,227	16,982
Aktiva Lancar	502,905	266,422	155,039	165,378	125,400
Aktiva Tetap	676,765	622,187	430,654	363,041	319,604
Aktiva Lain-lain	728,715	786,960	702,923	501,041	491,024
Total aktiva	1,908,386	1,675,570	1,288,617	1,029,461	936,030
hutang lancar	216,453	233,400	327,120	710,531	661,317
hutang jangka panjang	733,714	668,369	514,285	106,965	79,562
total hutang	950,168	901,770	841,406	817,496	740,879
Equity	958,218	773,800	447,211	211,965	195,150
laba bersih setelah pajak	3,574	2,871	-4,762	1,383	1,274

Sumber : Laporan keuangan PT. SMR Utama

a. $Current\ Ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar} \times 100\%$

$Tahun\ 2018 = \frac{502,905}{216,453} \times 100\% = 2.32\%$

$Tahun\ 2019 = \frac{266,422}{233,400} \times 100\% = 1.14\%$

$Tahun\ 2020 = \frac{155,039}{327,120} \times 100\% = 0.47\%$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{165,378}{710,531} \times 100\% = 0.23\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{125,400}{661,317} \times 100\% = 0.18\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{2,32\%+1,14\%+0,47\%+0,23\%+0,18\%}{5} = 0.87\%$$

b. $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{502,905-23,323}{216,453} \times 100\% = 2.21\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{266,422-16,237}{233,400} \times 100\% = 1.07\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{155,039-18,372}{327,120} \times 100\% = 0.41\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{165,378-23,227}{710,531} \times 100\% = 0.20\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{125,400-16,982}{661,317} \times 100\% = 0.16\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{2,21\%+1,07\%+0,41\%+0,20\%+0,16}{5} = 0.81 \%$$

c. $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{92,420}{216,453} \times 100\% = 0.43\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{6,539}{233,400} \times 100\% = 0.02\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{20,834}{327,120} \times 100\% = 0.06\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{35,411}{710,531} \times 100\% = 0.05\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{11,585}{661,317} \times 100\% = 0.01\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{0.43+0.02+0.06+0.05+0.01}{5} = 0.11 \%$$

2. Rasio solvabilitas

Alat yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kata lain yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Untuk mengukur tingkat solvabilitas dapat menggunakan debt to asset, dan debt to equity ratio. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas PT. SMR Utama Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

a. Debt to equity ratio

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{950,168}{958,218} \times 100\% = 0.99\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{901,770}{773,800} \times 100\% = 1.16\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{841,406}{447,211} \times 100\% = 1.88\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{817,496}{211,965} \times 100\% = 3.86\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{740,879}{195,150} \times 100\% = 3.79\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{0.99\%+1.16\%+1.88\%+3.86\%+3.79\%}{5} = 2.34 \%$$

a. Debt to Assets Ratio

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{950,168}{1,908,386} \times 100\% = 0.49\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{901,770}{1,675,570} \times 100\% = 0.54\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{841,406}{1,288,617} \times 100\% = 0.65\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{817,496}{1,029,461} \times 100\% = 0.79\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{740,879}{936,030} \times 100\% = 0.79\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{0.49\%+0.54\%+0.65\%+0.79\%+0.79\%}{5} = 0.65 \%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan return on equity (ROE) dan return on assets (ROA).

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari PT. SMR Utama Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan laporan keuangan perusahaan sebagai berikut :

a. Return on assets (ROA)

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{3,574}{1,908,386} \times 100\% = 0.001\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2,871}{1,675,570} \times 100\% = 0.001\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{-4,762}{1,288,617} \times 100\% = -0,003\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,383}{1,029,461} \times 100\% = 0.001\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1,274}{936,030} \times 100\% = 0.001\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{0.001\%+0.001\%-0.003\%+0.001\%+0.001\%}{5} = 0.0002\%$$

b. Return on Equity

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{3,574}{958,218} \times 100\% = 0.003\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2,871}{773,800} \times 100\% = 0.003\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{-4,762}{447,211} \times 100\% = -0,010\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1,383}{211,965} \times 100\% = 0.006\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{1,274}{195,150} \times 100\% = 0.006\%$$

Sedangkan rata-rata internal tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on equity} = \frac{0.003\%+0.003\%-0.010\%+0.006\%+0.006\%}{5} = 0.008\%$$

Tabel 1.2 Rasio Keuangan PT. SMR Utama Tbk 2018-2022

Rasio Keuangan	Tahun					Rata-rata internal	Standar Rasio
	2018	2019	2020	2021	2022		
Likuiditas							
<i>Current ratio</i>	2.32	1.14	0.47	0.23	0.18	0.87	1.74
<i>Quick ratio</i>	2.21	1.07	0.41	0.20	0.16	0.81	1.21
<i>Cash ratio</i>	0.43	0.02	0.06	0.05	0.01	0.11	5.5
Profitabilitas							
<i>Return on assets</i>	0.001	0.001	(-0.003)	0.001	0.001	0.0002	0.006
<i>Return on equity</i>	0.003	0.003	(-0.010)	0.006	0.006	0.008	0.0032
Rasio solvabilitas							
<i>Debt to assets ratio</i>	0.49	0.54	0.65	0.79	0.79	0.65	0.23
<i>Debt to equity ratio</i>	0.99	1.16	1.88	3.86	3.79	2.34	2.10

Sumber : Data olahan PT. SMR Utama Tbk

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terhadap beberapa rasio yang dilakukan, maka dapat dilihat kondisi kinerja keuangan perusahaan PT. SMR Utama Tbk tahun 2018-2022 dengan membandingkan rata-rata rasio (rata-rata internal) dengan standar rasio keuangan selama periode 2018-2022 adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini penulis mengambil indikator penelitian terhadap rasio likuiditas adalah current ratio, quick ratio, dan cash ratio.

a. Current ratio

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata current ratio dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah 0.87% atau berbanding 0.87:1. Artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0.0087 aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban lancar lainnya. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena menurut Gill (2003:24) aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar. Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, ternyata aktiva lebih rendah daripada kewajiban lancar.

Oleh karena itu perusahaan dikatakan tidak baik bila dilihat dari rata-rata internal perusahaan karena current ratio, ini bisa dilihat dari tahun 2018 bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar 2 kali lebih besar dari hutang lancar, namun pada tahun 2019 sampai dengan 2022 aktiva lancar terus menurun bila dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan yang terus naik setiap tahunnya. Dari standar rasio PT SMR Utama Tbk berada dibawah rata-rata. Ini dapat dikatakan kurang mampunya perusahaan dalam meningkatkan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Untuk meningkatkan rasio current ratio sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

b. Quick Ratio

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata quick ratio dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah 0.81% atau berbanding 0.81:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh

aktiva lancar selain persediaan sebesar 0.0081. sedangkan pada tahun 2022 quick ratio PT. SMR Utama Tbk sebesar 0.16% atau berbanding 16:1, artinya kewajiban jangka pendek Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar 0.0016. sehingga pada tahun 2022 mengalami penurunan dari rata-rata internal perusahaan.

Dengan demikian perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan dalam menutupi kewajiban lancarnya. Perusahaan dinyatakan tidak likuid dalam mengembalikan hutang lancar. Dan dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. Sehingga tidak mampu untuk menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila dikurangi dengan persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki lebih berkurang dalam menutupi utang lancar perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar mampu mengembalikan utang lancar perusahaan.

c. Cash Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara kas. Cash ratio rata-rata tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebesar 0.11% atau berbanding 0.11:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,0011. Sedangkan pada tahun 2022 cash ratio PT. SMR Utama Tbk adalah sebesar 0.01% atau berbanding 0.01:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,0001. Sehingga pada tahun 2022 terjadi penurunan dari rata-rata internal perusahaan serta tidak dapat mencapai standar rasio dari perusahaan yang sejenisnya. Demikian juga terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, dimana kas lebih rendah dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena kas yang tersedia tidak mampu untuk membayar utang lancar perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui cash ratio PT. SMR Utama Tbk mengalami penurunan yang tidak baik. Hal ini ditunjukkan bahwa masih kurang mampunya perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek dari kas yang tersedia. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kas, perusahaan sebaiknya perlu melakukan perencanaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Termasuk di dalamnya merencanakan sumber-sumber penerimaan yang bisa diperoleh apabila pada suatu saat mengalami kekurangan kas dan merencanakan pemanfaatannya apabila mengalami kelebihan kas. Dan dapat dilakukan dengan membuat anggaran kas untuk periode-periode tertentu.

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to equity ratio

Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Kewajiban meliputi hutang jangka pendek dan semua hutang jangka panjang. Dan setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang. Debt to equity ratio pada tahun 2020 sebesar 1.88 % artinya rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 1.88% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. Sedangkan menurut rata-rata rasio ini dalam periode 2018 – 2022 adalah sebesar 2.34%. Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 2.34% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan. Dibandingkan persentase rasio tahun 2020 dengan rasio rata-rata internal perusahaan. Maka ditahun 2020 persentase berada dibawah rata-rata internal perusahaan. Pada tahun 2021 sebesar 3.86 %. Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman

menyediakan 3.86% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. Dibandingkan dengan persentase pada tahun 2020, pada tahun 2021 persentase mengalami kenaikan. Dan ini dikatakan baik. Karena Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terlihat bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan. Maka perusahaan akan menghadapi resiko yang lebih besar. Serta perusahaan tersebut tidak solvable karena modal yang dimiliki tidak mampu menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar. Dan perbandingan modal dengan utang tidak seimbang.

Maka untuk menurunkan resiko perusahaan yang lebih besar sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri yang dimiliki agar perusahaan dapat menjamin hutang perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.

b. Debt to assets ratio

Rata-rata rasio internal selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebesar 0.65% atau berbanding 0.65:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,0065 hutang. Rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2019 sebesar 0.54% atau berbanding 0.54:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0.0054 hutang. Hal ini menyebabkan rasio hutang atas total aktiva pada tahun 2019 cukup baik karena berada dibawah standar rata-rata internal dan dibawah standar rasio perusahaan yang sejenisnya. Maka perusahaan dapat dikatakan solvable karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menutupi hutang-hutang perusahaan. Untuk mempertahankan tingkat debt to asset ratio perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

3. Rasio Profitabilits

a. Return on Assets

Rata-rata internal perusahaan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 0.0002% atau sebanding dengan 0.0002:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,000002. Return on Asset (ROA) pada tahun 2018 sebesar 0.001% atau berbanding 0.001:1. Artinya Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,00001. Sehingga rasio ROA pada tahun 2018 dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata internal. Namun tidak dapat mencapai standar rasio perusahaan yang sejenisnya. Maka perusahaan dikatakan profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki. Namun pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yang drastis. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memperoleh keuntungan. Untuk mempertahankan keuntungan yang didapat dari total aktiva perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendapatan agar laba pun yang didapat lebih besar dan dapat mencapai standar rasio

b. Return on equity

Rata-rata internal selama periode 2018 sampai dengan tahun 2022 adalah sebesar 0.008% atau berbanding 0.008:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,00008. Return On Equity pada tahun 2018 adalah sebesar 0.003% berbanding 0.003:1. Artinya Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,00003. Pada tahun 2018 ROE PT. SMR Utama Tbk kurang baik karena masih dibawah rata-rata internal perusahaan dan dibawah standar rasio. Dan posisi pemilik perusahaan semakin kurang baik karena laba yang dihasilkan rendah.

Maka perusahaan dikatakan nonprofit dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Karena rendahnya return on equity yang dimiliki

perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri, dan lebih memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal. Dari ketiga analisis rasio yang telah dilakukan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas maka dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan yang terdapat pada PT. SMR Utama Tbk bila diukur dengan rata-rata internal dan standar rasio perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. SMR Utama Tbk pada tahun 2018 kurang baik.

Namun dari perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki Debt to Asset Ratio dan Return On total Asset yang baik. Dimana untuk Debt to Asset Ratio perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya atas total aktiva yang dimiliki dan perusahaan dan Return On total Asset mampu memperoleh laba atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan PT. SMR Utama Tbk antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan current ratio, quick ratio dan cash rasio maka keadaan pada PT SMR Utama Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan..
2. Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan debt to equity ratio menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable karena modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar dan bila diukur dengan menggunakan debt to asset ratio menunjukkan bahwa perusahaan solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan.
3. Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan return on asset (ROA) tahun 2018 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. SMR Utama Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik akan tetapi turun pada tahun 2020 karena perusahaan tidak memperoleh profit. namun untuk return on equity (ROE) pada 2018-2020 yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. SMR Utama Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak profit karena keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasional menghasilkan laba yang rendah dari rata-rata internal perusahaan

REFERENSI

- Harahap, & Syofyan, S. (2008). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Helfert, & Erich A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hermanto, Bambang, & Mulyo,A. (2000). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Mondial.
- Irham Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Alfabeta
- Kasmir, & Jakpa. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Persada Media
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Martono, & Harjito, D.Agus. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi kelima Ekonisia.

<http://www.idx.com> diakses pada tanggal 20 Mei 2023